

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor  
Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2019-2023)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

**Eryka Ageng Ardyani**

**NIM.31401800060**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEMARANG**

**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**


**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan  
Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023)**

**Disusun Oleh :**

**Eryka Ageng Ardyani  
31401800060**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 12 Juli 2024  
Pembimbing,



**Drs. Osmad Muthaher, M.Si, Akt**  
**NIK. 210403050**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX  
AVOIDANCE**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan  
Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)**

**Disusun Oleh :**

**Eryka Ageng Ardyani  
NIM : 31401800060**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 25 Juli 2024

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing

Penguji

Drs. Osmad Muthaher, M.Si., Akt.  
NIDN. 0711046401

Dr. H. Zainal Alim Adiwijaya, S.E., M.Si  
NIDN. 0628106702

Penguji

Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA  
NIDN. 0610107001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi Tanggal 25 Juli 2024

Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP.  
NIDN. 0611088001

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eryka Ageng Ardyani

NIM : 31401800060

Program Studi : S1-Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**” dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 25 Juli 2024

Yang menyatakan,



Eryka Ageng Ardyani

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Eryka Ageng Ardyani  
NIM : 31401800060  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universtas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarism* dengan cara tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan



Eryka Ageng Ardyani

**NIM. 31401800060**

## **ABSTRACT**

*This study aims to obtain empirical evidence of the effect of profitability, leverage, and company size on tax avoidance. The population in this study is food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The number of observation samples was 80 data obtained by purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study show that profitability and leverage affect tax avoidance. The results of this study show that the size of the company has no effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *effect of profitability, leverage, company size, tax avoidance.*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Jumlah sampel pengamatan sebanyak 80 data yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Kata kunci:** pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *tax avoidance*.



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai ( mengerjakan yang lain ) dan kepada Tuhan, berharaplah”

**(Q.S Al Insyirah : 6-8)**

”Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

**(Umar bin Khattab)**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Allah SWT. terima kasih atas segala rahmat dan hidayah-Mu
- Bapak dan Ibu tercinta terimakasih atas dukungan dan pengorbanannya sungguh cinta dan kasih Bapak dan Ibu yang tulus, doa serta kasih sayangnya tak akan pernah saya lupakan.
- Untuk seluruh keluargaku dan saudaraku terima kasih doa dan dukungannya.

Untuk Bayu Adhi Prasetyo yang selalu mendukungku dalam kelancaran skripsi ini, terima kasih atas dukungannya dan kontribusinya dalam kelancaran penulisan skripsi ini.



## INTISARI

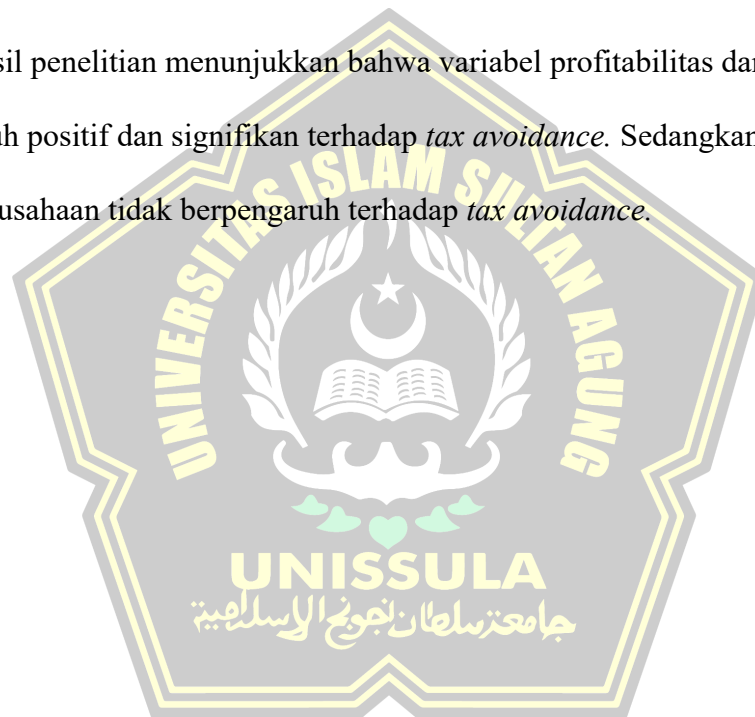
Indonesia mewajibkan setiap wajib pajak pribadi maupun badan usaha melakukan pembayaran pajak. Sektor perpajakan merupakan salah satu sumber pendapatan bagi negara yang memiliki peran penting dalam mendukung pembiayaan, pembangunan nasional, dan kedaulatan negara. Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan badan usaha dimana pemerintah memandang pajak sebagai sumber pendapatan, sedangkan badan usaha memandang pajak sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Perusahaan cenderung akan berupaya untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan tujuan untuk mengurangi beban perusahaan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dipengaruhi dari beberapa faktor yang dapat dibagi menjadi faktor eksternal dan internal.

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel independen yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Hipotesis pada penelitian ini terdiri dari : 1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*; 2) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*; 3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-

2023 yaitu sebanyak 30 perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* yang digunakan diperoleh 16 perusahaan yang dijadikan sampel. Periode penelitian ini selama lima tahun sehingga jumlah data observasi yang digunakan adalah 80 data. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.



## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya selaku peneliti dapat menyelesaikan pra skripsi. Shalawat serta salam tak lupa peneliti junjungkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang telah memberi syafaat terus menerus kepada semua umat Islam.

Penyusunan pra skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**. Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Proses penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., C.A. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

3. Bapak Drs. Osmad Muthaher, M.Si, Akt selaku Dosen Pembimbing, terima kasih telah memberikan bimbingan serta arahan dalam menyusun Skripsi dan nasihatnya selama ini.
4. Seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi Unissula yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
5. Bapak Sutarno dan Ibu Suwarni selaku orang tua saya yang telah memberikan arahan, motivasi, nasihat, doa, dan dukungan yang telah diberikan, semoga peneliti selalu bisa menjadi anak yang dapat dibanggakan. Terima kasih atas semua kasih sayang dan arahan yang telah engkau berikan agar saya dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu melindungi dan merahmati engkau wahai orang tuaku.
6. Seluruh keluarga tersayang yang telah memberikan do'a dan semangat kepada saya. Terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan demi keberhasilan dan kelancaran dalam menyusun skripsi.
7. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Bayu Adhi Prasetyo. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan selalu memberikan semangat.
8. Halima Palmer Putri, Faila Sufa, Diyah Gadis Faradila, Hesti Rahmawati, Fatasya Ferdina, Mareta Nila Sagita, Azzahra dan Febty Berliana Wahyu selaku sahabat dan teman seperjuangan yang selalu memberi motivasi,

semangat, dan dukungan selama menyusun Skripsi. Terima kasih telah atas semua motivasi, semangat, dan dukungan yang telah diberikan, semoga sayaselalu bisa menjadi sahabat dan teman yang baik untuk kalian.

9. Teman – teman seperjuangan saya, S1 akuntansi 2018 yang selalu mendukungku, mendoakanku, memberikan motivasi yang terbaik untukku.
10. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan pra skripsi dari awal hingga akhir, yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu dan Teman-teman yang telah membantu saya dalam segala hal. Dalam hal ini, saya juga menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

**Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Semarang, 25 Juli 2024



Eryka Ageng Ardyani

NIM. 31401800060

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	18
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	18
1.2. Rumusan Masalah.....	23
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	23
1.4. Tujuan Penelitian.....	24
1.5. Manfaat Penelitian.....	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	26
2.1. <i>Grand Theory</i> .....	26
2.1.1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	26
2.2. Variabel-Variabel Penelitian .....	27
2.2.1. Pajak .....	27
2.2.2. Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ).....	30
2.2.3. Profitabilitas.....	34
2.2.4. Leverage .....	38
2.2.5. Ukuran Perusahaan .....	42
2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	46

2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	50
2.5. Kerangka Penelitian.....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	54
3.2. Populasi dan Sampel.....	54
3.2.1. Populasi.....	54
3.2.2. Sampel.....	54
3.3. Sumber dan Jenis Data.....	55
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	55
3.5. Variabel dan Indikator.....	56
3.5.1. Definisi Operasional Variabel.....	56
3.5.2. Indikator Pengukuran Variabel.....	57
3.6. Teknik Analisis Data.....	57
3.6.1. Statistik Deskriptif.....	58
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	58
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
3.6.4. Uji Hipotesis.....	62
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
4.1. Data Penelitian.....	64
4.2. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	66
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	66
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	68
4.2.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	71
4.2.4. Uji Hipotesis.....	73
4.2.5. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
5.1. Kesimpulan.....	79
5.2. Impikasi.....	79
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	80
5.4. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Kriteria Ukuran Perusahaan .....	44
Tabel 2. 2. Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 3. 1. Indikator Pengukuran Variabel.....	57
Tabel 3. 2.. Kriteria Autokorelasi Durbin Watson.....	60
Tabel 4. 1. Ringkasan Prosedur Pengambilan Sampel.....	64
Tabel 4. 2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman.....	65
Tabel 4. 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4. 4. Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 4. 5. Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel 4. 6. Hasil Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 4. 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	71
Tabel 4. 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	72
Tabel 4. 9. Hasil Uji F.....	73
Tabel 4. 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	74
Tabel 4. 11. Hasil Uji t.....	75



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian .....	53
---------------------------------------	----



## LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	87
Lampiran 2. Perhitungan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.....	88
Lampiran 3. Perhitungan Leverage pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.....	90
Lampiran 4. Perhitungan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 .....	92
Lampiran 5. Perhitungan Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.....	94
Lampiran 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	96
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas.....	96
Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinearitas .....	96
Lampiran 9. Hasil Uji Autokorelasi .....	97
Lampiran 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	97
Lampiran 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	97
Lampiran 12. Hasil Uji F .....	97
Lampiran 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	98
Lampiran 14. Hasil Uji t.....	98

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Sektor pajak adalah satu dari sekian sumber pendapatan utama negara yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan, pembiayaan nasional, dan kedaulatan negara (T. S. A. Putra, 2022). Pendapatan yang diperoleh melalui sektor perpajakan dapat digunakan untuk mendorong pemerintah untuk mengharapkan peningkatan penerimaan pajak setiap tahunnya dibandingkan dengan periode sebelumnya. Salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan pajak di kalangan wajib pajak adalah dengan menurunkan tarif pajak.

Pada kenyataannya, penerimaan negara dari sektor perpajakan belum memenuhi harapan pemerintah setiap tahun. Hal ini disebabkan karena kebijakan pemerintah yang kurang efektif dalam mendorong kepatuhan pajak dan kurangnya kesadaran wajib pajak tentang kewajiban pembayaran pajak (Noviana, 2018). Sementara itu, antara pemerintah dan badan usaha terdapat perbedaan kepentingan. Dimana pemerintah menganggap pajak sebagai sumber pendapatan negara yang dapat mendanai berjalannya pemerintahan, namun badan usaha melihat hal itu sebagai sesuatu yang membebani karena mengurangi keuntungan dari badan usaha itu sendiri. Akibatnya, terdapat beberapa badan usaha yang mencoba untuk menghindari pembayaran pajak dengan tujuan untuk mengurangi beban perusahaan (Suciarti et al., 2020).

Surat Direktur Jenderal Pajak No. S14/PJ.7/2003 menyatakan bahwa terdapat upaya untuk meningkatkan atau mengoptimalkan penerimaan dalam sektor perpajakan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak (Putra, 2022). Namun, pelaksanaan upaya tersebut juga memiliki beberapa hambatan. Salah satu hambatan dalam upaya optimalisasi penerimaan pajak yaitu praktik untuk menghindari pembayaran pajak. Praktik penghindaran pajak bukan suatu pelanggaran hukum, hal itu dikarenakan penghindaran pajak adalah penggunaan strategi perencanaan pajak yang diperbolehkan untuk mengurangi beban pajak penghasilan (Apsari & Supadmi, 2018).

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. adalah salah satu perusahaan di Indonesia yang melakukan praktik penghindaran pajak karena terbukti melakukan *transfer pricing* (Wardoyo et al., 2022). Laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk. di kuartal I meningkat sebesar 4% dibandingkan dengan kuartal I tahun 2019 menjadi Rp1,4 triliun. Namun, kondisi tersebut berbanding terbalik dengan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Dimana, penjualan saham mengalami penurunan pada tahun 2020 (Agustinus, 2020). Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. menurun secara signifikan mencapai 6,67% atau sebesar Rp5.600/saham. Selain itu, harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. juga menurun secara signifikan hingga mencapai 6.98% atau sebesar Rp8.325/saham (Saragih, 2020). Kepala riset MNC Securities Edwin Sebayang menyatakan bahwa kondisi demikian mengindikasikan terjadinya praktik *transfer pricing* akibat akuisisi yang dilakukan PT Indofood Sukses

Makmur Tbk. pada saham *Pinehill Corpora Limited* yang mengakibatkan harga saham mengalami penurunan (Agustinus, 2020). Kasus tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan celah dalam UU No.36 Tahun 2008 Pasal 4 Ayat (1) mengenai Pajak Penghasilan.

Rendahnya tingkat kepatuhan serta kesadaran atas wajib pajak untuk menunaikan pajak kepada negara mengakibatkan terjadinya penghindaran pajak. Faktor-faktor yang menyebabkan penggelapan pajak (*tax evasion*) serta penghindaran pajak (*tax avoidance*) dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal (Akbar et al., 2022). Faktor internal meliputi rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pengawasan, kinerja pemerintah yang kurang optimal, dan penegakan hukum yang lemah. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh regulasi. Menurut Suciarti et al., (2020), regulasi yang dibuat oleh pemerintah merupakan salah satu upaya untuk mengatasi praktik-praktik yang merugikan sektor perpajakan dan melindungi pendapatan negara.

Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi *tax avoidance*, salah satunya yaitu profitabilitas. Menurut Hitijahubessy et al., (2022), profitabilitas ialah rasio yakni diterapkan sebagai menghitung kemahiran *corporate* dengan memmanifestasikan laba selama rentang waktu yang telah disesuaikan. Perusahaan yang memiliki nilai keuntungan tinggi akan menanggung beban pajak yang tinggi, sehingga manajemen perusahaan berusaha untuk mengurangi pengeluaran untuk membayar pajak salah satunya dengan cara *tax avoidance* (Afrianti et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku manajemen yang mengutamakan kepentingan pribadi akan menurunkan nilai perusahaan dan akan mengirimkan

sinyal negatif (*bad news*) bagi investor. Nilai profitabilitas yang tinggi, mengakibatkan meningkatnya praktik penghindaran pajak oleh perusahaan.

Faktor kedua yang bisa memengaruhi *tax avoidance* yaitu *leverage*. Menurut Setiawan & Gultom (2022), *leverage* adalah ukuran yang membantu menghitung besaran aset perusahaan yang didanai oleh liabilitas. Perusahaan dengan nilai *leverage* tinggi dapat mengurangi beban pajak. Peristiwa ini diakibatkan dengan *corporate* memperoleh intensif pajak berupa potongan bunga pinjaman sesuai ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008 (Carolina, 2020). Kondisi tersebut menyebabkan manajemen perusahaan termotivasi agar melakukan praktik *tax avoidance*. Semakin tinggi angka *leverage* tentunya semakin besar pula praktik *tax avoidance* yang dilakukan *corporate*.

Namun, ukuran perusahaan merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi penghindaran pajak. Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecil suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asetnya (Aulia & Mahpudin, 2020). Perusahaan skala besar cenderung mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga manajemen berusaha mengurangi pengeluaran untuk membayar pajak salah satunya dengan cara *tax avoidance* (Hadiwibowo et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tindakan manajemen yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi tentunya akan menurunkan nilai perusahaan dan memberikan sinyal negatif atau berita buruk bagi para investor. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan selalu berkorelasi positif dengan skala perusahaan.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ariska et al., (2020), Gultom (2021), Hitijahubessy et al., (2022), Kurniawati & Prasetyo (2023), dan Hadiwibowo et al., (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Mahpudin (2020), dan Apriliyani & Kartika (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana et al., (2020), Aulia & Mahpudin (2020), Widyastuti et al., (2022), Rakhmawati & Restuti (2022), dan Hitijahubessy et al., (2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Manuel et al., (2022), dan Setiawan & Gultom (2022) menunjukkan jika *leverage* tak berdampak pada *tax avoidance*. Hasil temuan yakni diterapkan dengan Putra et al., (2019), Aulia & Mahpudin (2020), Mariani & Suryani (2021), Hitijahubessy et al., (2022), dan Nursanti et al., (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut berbeda pada temuan yakni diterapkan dengan Apriliyani & Kartika (2021), serta Hadiwibowo et al., (2023) menjelaskan jika ukuran perusahaan tak berdampak pada *tax avoidance*.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti menggunakannya sebagai celah penelitian untuk menguji kembali variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *tax avoidance*.

Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengkaji dan melaksanakan penelitian selanjutnya dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Indonesia mewajibkan semua wajib pajak individu dan semua badan usaha melakukan pembayaran pajak. Salah satu sumber pendapatan negara adalah pajak, yang berperan penting dalam pembiayaan, pembangunan, dan kedaulatan negara. Terdapat disimilaritas kepentingan antara badan usaha dan pemerintah dimana pemerintah menganggap pajak sebagai sumber pendapatan, sementara pemerintah menganggap pajak sebagai beban. Perusahaan cenderung akan berupaya untuk mengurangi beban pajak mereka dengan memanfaatkan penghindaran pajak. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yang dibagi menjadi faktor internal dan eksternal.

Menurut latar belakang yakni telah dijelaskan, oleh karena itu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, muncul beberapa pertanyaan penelitian yakni:



1. Apakah profitabilitas mempengaruhi *tax avoidance*?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi *tax avoidance*?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *tax avoidance*?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat:

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi tambahan untuk pengembangan dan acuan untuk penelitian terkait lainnya. Selain itu, temuan ini untuk mencapai bisa menjadi alat pembelajaran mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

##### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini akan membantu perusahaan memenuhi kewajibannya sebagai badan usaha yang bertanggung jawab untuk menunaikan kewajibannya yaitu membayar pajak. Selain itu, diharapkan

dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menguji factor-faktor yang memiliki dampak penghindaran pajak, sehingga dapat mempertimbangkannya demi keberhasilan dalam melaksanakan setiap kewajiban pajaknya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. *Grand Theory*

##### 2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Kalbuana et al., (2020), teori keagenan (*agency theory*) mengacu pada hubungan antara dua entitas; pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Menurut teori agensi menjelaskan ketika manajer merupakan agen yang menjalankan perusahaan dan pemilik merupakan prinsipal, maka masalah keagenan terjadi karena masing-masing selalu berusaha memaksimalkan fungsi utilitasnya.

Berdasarkan Hadiwibowo et al., (2023), teori agensi mengungkapkan bahwa pemegang saham merupakan pengendali utama yang bertanggung jawab untuk memantau para manajer dalam melakukan kegiatan bisnis di perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir masalah keagenan sehingga dapat mengurangi biaya agen yang akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

Teori agensi menyatakan bahwa ada perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Perbedaan ini terjadi karena di satu sisi, agen ingin nilai perusahaan yang tinggi untuk menarik investor melalui penghindaran pajak. Penghindaran pajak akan menambah laba yang didapat oleh perusahaan. *Agent* memiliki pandangan bahwa laba yang meningkat akan memikat minat investor, dan dengan demikian bisa meningkatkan value perusahaan. Namun, di sisi yang lain *principal*

tidak ingin melakukan penghindaran pajak karena hal tersebut dianggap memanipulasi laporan keuangan.

## **2.2. Variabel-Variabel Penelitian**

### **2.2.1. Pajak**

#### **2.2.1.1. Definisi Pajak**

Menurut Undang-Undang Perpajakan Nomor 28 tahun 2007, pajak adalah iuran yang dibayarkan kepada negara oleh wajib pajak, baik secara individu atau badan. Pajak tersebut dimanfaatkan untuk kepentingan negara guna menjamin kemakmuran rakyat, dan dibayarkan tanpa mendapatkan imbalan secara langsung (Setiawati & Ammar, 2022). Berdasarkan Mardiasmo (2019), mendefinisikan perpajakan sebagai iuran masyarakat untuk kas negara yang dilakukan secara hukum dan dipaksakan, tanpa disertai dengan imbalan jasa (*counter-performance*) yang mampu dibuktikan dan dimaksudkan untuk pembiayaan umum. Menurut Rakhmawati & Restuti (2022), peraturan pemerintah yang dapat diberlakukan, perpajakan adalah kewajiban untuk memberikan sebagian kekayaan seseorang kepada kas negara sebagai akibat dari suatu keadaan, peristiwa, atau tindakan yang menyediakan status tertentu, bukan merupakan bentuk sanksi. Akan tetapi, negara tidak memberikan jasa timbal balik secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

#### **2.2.1.2. Unsur Pajak**

Menurut Mardiasmo (2019), unsur pajak yaitu berikut ini:

1. Negara berwenang memungut pajak atas sumbangan yang diberikan oleh rakyat. Sumbangan tersebut berbentuk uang tunai, bukan dalam bentuk barang.

2. Menurut undang-undang, pajak dipungut berdasarkan kewenangan dan peraturan pelaksanaan undang-undang.
3. Tidak boleh ada kontra-kinerja khusus oleh pemerintah dalam pembayaran pajak tanpa adanya layanan timbal balik atau kontra-kinerja yang dapat ditunjuk secara langsung dari negara.
4. Digunakan untuk membayar pengeluaran yang menguntungkan masyarakat luas atas nama rumah tangga negara.

### 2.2.1.3. Jenis Pajak

Pajak merupakan. Dalam hal ini, pajak dapat dikelompokkan berdasarkan sifat, golongan, dan lembaga pemungutannya. Berikut ini merupakan pengelompokan pajak menurut Mardiasmo (2019):

1. Pajak diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan sifatnya:

- a. Pajak langsung

Wajib pajak individu harus membayar pajak secara langsung, bukan dibebankan kepada pihak lain. Salah satu contohnya yakni pajak penghasilan (PPh).

- b. Pajak tidak langsung

Memungkinkan satu pihak untuk menyerahkan tanggung jawabnya ke pihak lain. Contohnya adalah pajak pertambahan nilai (PPN) atau pajak penjualan barang mewah (PPnBM).

2. Pajak terbagi dalam dua kategori berdasarkan tujuannya, yakni:

- a. Pajak subjektif

Merupakan pajak yang berbasis pada subjeknya dan kemudian menyelidiki syarat objektifnya, yaitu keadaan diri wajib pajak. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh).

b. Pajak objektif

Merupakan pajak yang didasarkan pada objek tanpa mempertimbangkan kondisi diri yang dikenakan pajak.

Contoh: Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), PPN, dan PPnBM.

3. Pajak dibagi menjadi dua kategori berdasarkan metode pemungutannya, yaitu:

a. Pajak Pusat

Pajak yang dikumpulkan dan digunakan oleh pemerintah untuk membangun rumah tangga pemerintah pusat. Pajak Penghasilan, PPnBM, PBB dan PPN adalah beberapa contohnya.

Contoh: PPh, PPnBM, PBB dan PPN.

b. Pajak daerah

Pajak yang dikumpulkan dan digunakan pemerintah daerah untuk membangun rumah tangga pemerintah. Pajak kendaraan bermotor, pajak restoran dan hotel, serta pajak reklame adalah beberapa contohnya.

#### 2.2.1.4. Fungsi Pajak

Berdasarkan Mardiasmo (2019), fungsi pajak yakni berikut ini:

1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai sumber pendapatan pemerintah untuk menutupi berbagai macam pengeluaran.

2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Pajak membantu mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

## **2.2.2. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

### **2.2.2.1. Definisi Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh individu atau entitas hukum terhadap negara sesuai dengan undang-undang, dengan sifat yang memaksa, tanpa menerima *feedback* langsung serta diterapkan sebagaimana memajukan kedamaian asosiasi (Widyastuti et al., 2022). Meskipun tanggung jawab wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan belum sepenuhnya terpenuhi, terdapat beberapa resistensi terhadap pembayaran pajak. Menurut Mardiasmo (2019), resistensi pajak merupakan hambatan yang muncul dalam proses pengumpulan pajak. Salah satu bentuk resistensi pajak adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*), yang melibatkan upaya legal untuk mengurangi beban pajak melalui pengoptimalan pemanfaatan ketentuan perpajakan seperti pengecualian dan pemotongan yang diizinkan, serta memanfaatkan celah dan kelemahan dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Manajemen perusahaan berusaha supaya mencapai keuntungan yang diharapkan dengan cara menerapkan strategi manajemen pajak, salah satunya dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Kalbuana et al., 2020). Penghindaran pajak merupakan usaha sebagai meminimalisir total pajak yakni dibayarkan tanpa melalui regulasi perpajakan. Menurut Setiawan & Gultom (2022), penghindaran pajak adalah bagian dari strategi perencanaan pajak yang bertujuan untuk secara

ekonomis memaksimalkan pendapatan setelah pajak (*after-tax return*) yang bisa dibagikan untuk para investor atau diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Menurut Akbar et al., (2022), penggunaan strategi perencanaan pajak secara legal untuk memangkas pembayaran pajak penghasilan dikenal sebagai penghindaran pajak. Namun, Ariska et al., (2020) melihat *tax avoidance* sebagai penyalahgunaan dari *tax shelters*.

Penghindaran pajak yang melanggar undang-undang dianggap sebagai penggelapan pajak (Ariska et al., 2020). Perbedaan antara *tax avoidance* dan *tax evasion* yaitu, *tax avoidance* adalah tindakan memanfaatkan peluang yang ada dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak. Sedangkan *tax evasion* merupakan tindakan ilegal yang melibatkan pelanggaran yang disengaja atau pengelakan terhadap aturan perpajakan yang berlaku dengan tujuan meminimalkan kewajiban pajak (Hadiwibowo et al., 2023).

#### **2.2.2.2. Faktor yang memengaruhi Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Menurut Mardiasmo (2019), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberanian wajib pajak untuk menerapkan penghindaran pajak, yakni berikut ini:

1. Kesempatan (*opportunities*)

Sistem penilaian pribadi atau *self assessment* memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak (WP) untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban perpajakannya kepada otoritas pajak. Sistem ini memungkinkan wajib pajak untuk menghindari pajak.

2. Lemahnya penegakan hukum (*low enforcement*)



Wajib Pajak (WP) berupaya menggunakan interpretasi yang wajar dari kode pajak untuk menunaikan pajak yang lebih sedikit dari seharusnya. WP secara hukum menggunakan celah atau lubang dalam undang-undang pajak yang relevan.

### 3. Manfaat dan biaya (*level of penalty*)

Bisnis percaya bahwasanya *tax avoidance* menawarkan pendanaan murah dan keuntungan ekonomi yang substansial. Dalam suatu organisasi, manajer berfungsi selaku agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Pemegang saham, pemilik perusahaan, berharap bahwa pajak akan diminimalkan untuk memaksimalkan laba.

### 4. Jika terungkap masalahnya dapat diselesaikan (*negotiated settlements*)

Wajib pajak menganggap bebas untuk melaksanakan praktik penghindaran pajak karena banyak contoh kasus penghindaran pajak yang terungkap dan berhasil diselesaikan melalui negosiasi. Mereka percaya bahwa proses negosiasi dapat menyelesaikan masalah jika muncul di kemudian hari.

#### 2.2.2.3. Pengukuran Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Pohan (2018), terdapat beberapa jenis pengukuran penghindaran pajak yakni :

##### 1. *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

*Cash Effective Tax Rate (CETR)* yaitu perhitungan yang dilakukan dengan membandingkan antara pembayaran pajak dan laba sebelum pajak perusahaan. Semakin tinggi tingkat presentase CETR menunjukkan bahwa semakin rendah praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah

tingkat presentase CETR menunjukkan bahwa semakin tinggi praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan Rasio tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

## 2. *Effective Tax Rate (ETR)*

*Effective Tax Rate* (CETR) yaitu perhitungan dengan mengkomparasikan antara beban penghasilan pajak (beban pajak kini) dengan keuntungan sebelum pajak perusahaan. Semakin rendah nilai *effective tax rate* menunjukkan bahwa perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* dengan baik. Rasio tersebut bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

## 3. *Book Tax Differences (BTD)*

*Book Tax Differences* (BTD) yaitu perhitungan dengan cara mengkomparasikan antara laba akuntansi atau laba komersial dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *book tax differences* oleh karena itu bertambah rendah *tax avoidance* yakni dihasilkan karena anggapan bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba untuk meminimalisir kerugian. Rasio tersebut bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BTD} = \frac{\text{Total Differences Book} - \text{Tax}}{\text{Total Aset}}$$

*Cash Effective Tax Rate* (CETR) adalah salah satu metode pengukuran yang dapat dipakai peneliti dalam penelitian ini untuk mengukur penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Pohan (2018), rasio tersebut dihitung menggunakan

cara mengkomparasikan pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. Tingkat presentase CETR yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan lebih terampil dalam menghindari pajak. Pengukuran CETR dalam penelitian ini berorientasi pada pengukuran yang telah dilaksanakan oleh Kalbuana et al., (2020), Aulia & Mahpudin (2020), Gultom (2021), Widyastuti et al., (2022), Rakhmawati & Restuti (2022), Hitijahubessy et al., (2022), Kurniawati & Prasetyo (2023), Hadiwibowo et al., (2023), Nursanti et al., (2023).

### **2.2.3. Profitabilitas**

#### **2.2.3.1. Definisi Profitabilitas**

Berdasarkan Hitijahubessy et al., (2022), profitabilitas ialah rasio yang diterapkan sebagaimana menghitung kemahiran *corporate* pada memanifestasikan laba selama rentang waktu yang telah disesuaikan. Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh lembaga atau perseorangan dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang digunakan untuk menambah kesejahteraan para pemilik saham (Ariska et al., 2020). Dalam hal ini, manajemen perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja yang dimiliki dengan tujuan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Menurut Gultom (2021), profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan, meminimalisir adanya pemborosan, serta memberikan informasi secara tepat waktu secara berkesinambungan.

Menurut Kurniawati & Prasetyo (2023), salah satu metode yang dapat dipakai oleh investor untuk menilai sebuah perusahaan yaitu melalui profitabilitas. Hal ini disebabkan karena profitabilitas meningkat menunjukkan bahwasanya

perusahaan mempunyai *trend* kinerja yang positif sehingga investor memandang perusahaan dapat mengelola keuangan secara efektif yang akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Hal itu dapat mendorong calon investor untuk berinvestasi dalam bisnis untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, profitabilitas berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk memperkirakan seberapa baik suatu perusahaan akan bertahan di masa mendatang (Hadiwibowo et al., 2023). Oleh karena itu, setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya sehingga akan terjamin keberlangsungan usahanya.

#### **2.2.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas berguna untuk pihak eksternal (*stakeholder*) maupun bisnis. Kenyataannya, pemilik bisnis, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memperoleh manfaat dari perhitungan rasio profitabilitas. Menurut Subramanyam, (2019), tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yakni sebagai berikut:

- a. Untuk menilai kapasitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan pada jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengevaluasi posisi keuntungan perusahaan dari periode sebelumnya hingga saat ini.
- c. Untuk mengevaluasi bagaimana keuntungan telah berubah seiring berjalannya waktu.
- d. Untuk menghitung keuntungan bersih yang hendak diperoleh dari setiap rupiah uang yang diinvestasikan dalam semua aset.

- e. Untuk menghitung keuntungan bersih yang akan diperoleh dari tiap-tiap rupiah modal yang diinvestasikan pada semua ekuitas.
- f. Untuk menghitung margin laba kotor penjualan bersih.
- g. Untuk menghitung margin laba operasi penjualan bersih.
- h. Untuk menghitung margin laba bersih atas penjualan bersih.

### 2.2.3.3. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut Subramanyam, (2019), terdapat beberapa jenis pengukuran rasio profitabilitas yaitu:

#### 1. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih yaitu perhitungan dengan membandingkan antara laba bersih (*net income*) terhadap efisiensi seluruh kegiatan seperti produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga dan manajemen pajak. Semakin tinggi rasio *net profit margin* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya, semakin rendah rasio tersebut menunjukkan bahwa penjualan juga semakin rendah, serta terdapat biaya lainnya yang dikeluarkan perusahaan terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Rasio tersebut bisa dihitung dengan menerapkan rumus berikut ini:

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Penjualan}}$$

## 2. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* atau Margin Laba Kotor yaitu perhitungan yang mengkomparasikan laba kotor dengan tingkat penjualan selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio *gross profit margin* maka semakin baik kondisi perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menggantikan biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Rasio tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}}$$

## 3. *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* yaitu perhitungan dengan mengkomparasikan laba bersih (*net income*) dengan total aset perusahaan. Pihak manajemen menggunakan rasio tersebut untuk menilai tingkat efektivitas serta efisiensi manajemen dalam pengelolaan aset secara keseluruhan yang dimiliki suatu perusahaan. Nilai ROA yang tinggi tentunya semakin baik pula kinerja perusahaan yang dimiliki sehingga dapat memaksimalkan keuntungan. Rasio tersebut bisa dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$$

## 4. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* yaitu perhitungan dengan cara mengkomparasikan keuntungan bersih (*net income*) dengan ekuitas perusahaan. Dalam hal ini, pemegang saham atau investor menggunakan rasio tersebut dengan tujuan untuk mendapati efektivitas dan efisiensi pengelolaan ekuitas yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan semakin baik

kinerja perusahaan dalam mengatur ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan secara maksimal. Rasio tersebut bisa dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Ekuitas}}$$

Indikator yang digunakan peneliti untuk menilai profitabilitas dalam penelitian ini yakni menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Subramanyam, (2019), rasio tersebut dihitung dengan cara mengkomparasikan antara *net income* dengan total aset *corporate*. Bertambah tinggi nilai ROA oleh sebab itu bertambah kinerja perusahaan semakin meningkat kemudian mampu menghasilkan laba yang maksimal. Pengukuran ROA dalam penelitian ini mengacu pada pengukuran yang telah dilakukan oleh Ariska et al., (2020), Gultom (2021), Hitijahubessy et al., (2022), Kurniawati & Prasetyo (2023), dan Hadiwibowo et al., (2023).

#### 2.2.4. *Leverage*

##### 2.2.4.1. Definisi *Leverage*

Setiap perusahaan dalam pengoperasian kegiatan usahanya tentu memerlukan modal yang digunakan untuk melaksanakan operasionalnya. Dalam hal ini, manajer keuangan perusahaan perlu mempertimbangkan jenis sumber pendanaan yang akan digunakan sesuai dengan kondisi perusahaan yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya risiko dalam mencapai tujuan perusahaan (Rakhmawati & Restuti, 2022). Secara umum, terdapat dua sumber alternatif pendanaan yaitu dengan ekuitas pemilik (*shareholder*) atau pendanaan dengan utang (*debt*). Penggunaan dana atau sumber modal untuk meningkatkan potensi

keuntungan pemegang saham menggunakan liabilitas disebut dengan *leverage* (Mubyarto, 2019).

Menurut Setiawan & Gultom (2022), *leverage* merupakan rasio yang dipakai untuk menghitung besaran aset perusahaan didanai dengan liabilitas. Menurut Widyastuti et al., (2022), perusahaan menggunakan *leverage* sebagai tolok ukur untuk mengidentifikasi seberapa besar aset dibiayai oleh liabilitas. *Leverage* yang dimiliki perusahaan wajib berada pada keseimbangan antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian (*return*) yang bertujuan untuk meningkatkan harga saham (Aulia & Mahpudin, 2020). *Leverage* yang seimbang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### **2.2.4.2. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage***

Menurut Subramanyam, (2019), tujuan dan manfaat rasio *leverage*, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mendeteksi posisi perusahaan atas kewajiban terhadap pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk mengidentifikasi kapabilitas perusahaan dalam menunaikan kewajiban yang bersifat tetap. Contohnya angsuran pinjaman dan bunga.
3. Untuk mengetahui keseimbangan antara nilai aset, khususnya aset tetap dengan modal.
4. Untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh liabilitas.
5. Untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh liabilitas perusahaan terhadap pengelolaan aset.



6. Untuk memperhitungkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan jaminan liabilitas jangka panjang.
7. Untuk memperhitungkan seberapa besar dana pinjaman yang akan ditagih karena adanya besaran modal milik perusahaan.

#### 2.2.4.3. Pengukuran Rasio *Leverage*

Menurut Subramanyam, (2019), terdapat beberapa jenis pengukuran rasio *leverage* yaitu:

##### 1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang diukur dengan mengkomparasikan antara total liabilitas oleh ekuitas yakni dikuasai *corporate*. Rasio tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

##### 2. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang diukur seraya mengkomparasikan antara total liabilitas dengan total aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat DER yang cenderung tinggi menunjukkan bahwa resiko yang akan dihadapi jauh lebih besar. Rasio tersebut dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

##### 3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long Term Debt to Equity Ratio* ialah rasio yakni diukur dengan membandingkan antara total liabilitas jangka panjang dengan ekuitas perusahaan. Resiko perusahaan terhadap liabilitas jangka panjang meningkat dengan tingkat

*long term debt to equity ratio* yang tinggi. Rasio tersebut bisa dihitung dengan menerapkan rumus berikut ini:

$$LTDER = \frac{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

#### 4. Rasio Cakupan Bunga (*Times Interest Earned*)

*Times Interest Earned* ialah rasioa yakni diterapkan sebagai mengukur besarnya jaminan keuntungan sebagaimana yakni membayar beban bunga jangka panjang. Rasio tersebut dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$TIER = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$$

Salah satu indikator yang digunakan peneliti untuk menilai *leverage* dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Subramanyam, (2019), rasio tersebut dihitung dengan cara mengkomparasikan antara total liabilitas dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai DER yang tinggi menunjukkan semakin tinggi risiko yang dimiliki perusahaan terhadap liabilitasnya. Pengukuran menggunakan DER dalam penelitian ini mengacu pada pengukuran yang telah dilakukan oleh Aulia & Mahpudin (2020), Widyastuti et al., (2022), Rakhmawati & Restuti (2022), dan Hitijahubessy et al., (2022).

## 2.2.5. Ukuran Perusahaan

### 2.2.5.1. Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menunjukkan kekuatan *financial* perusahaan. Menurut Aulia & Mahpudin (2020), ukuran perusahaan mencerminkan ukuran atau skala aset perusahaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Putra et al., (2019), ukuran perusahaan adalah gambaran besar ukuran kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total asetnya. Ukuran perusahaan dapat berupa menjadi bahan pertimbangan untuk mendapatkan pendanaan dari bursa efek. *Big corporate* cenderung mempunyai kesempatan bertambah besar untuk memperoleh pendanaan dari bursa efek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar dianggap mampu bersaing dengan kompetitor lain dalam suatu industri.

Menurut Nursanti et al., (2023), ukuran perusahaan merupakan salah satu bahan pertimbangan para investor sebelum melakukan investasi karena ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dari total aset perusahaan pada neraca akhir tahun yang diterapkan sebagaimana menerapkan aktivitas operasional *corporate*. Seandainya *corporate* memiliki nilai total aset yang besar maka perusahaan dianggap mempunyai peluang yang baik di masa mendatang karenanya calon investor terdorong untuk melakukan investasi di suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin mudah perusahaan tersebut untuk mendapatkan sumber pembiayaan eksternal maupun internal.

### 2.2.5.2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008, klasifikasi skala perusahaan dipisahkan menjadi empat jenis yakni (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2008):

#### 1. Usaha Mikro

Merupakan usaha yang menghasilkan milik individu atau badan usaha individu yang mematuhi kriteria usaha mikro selaras dengan peraturan yang sudah ditentukan dalam undang-undang.

#### 2. Usaha Kecil

Merupakan usaha ekonomi produktif yang berdikari dan dilaksanakan secara mandiri oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dan bukan cabang, atau bagian secara langsung ataupun tidak langsung dari bisnis menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil, sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan dalam undang-undang.

#### 3. Usaha Menengah

Ini merupakan usaha bisnis menguntungkan yang beroperasi secara independen dan dijalankan secara mandiri oleh individu atau organisasi yang tidak merupakan cabang atau anak perusahaan dari suatu perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, mengendalikan, atau menjadi bagian dari perusahaan kecil atau besar dengan angka penjualan tahunan yang memenuhi persyaratan hukum untuk kekayaan bersih.

#### 4. Usaha Besar

Ini merupakan usaha bisnis menguntungkan yang dilaksanakan oleh perusahaan yang *net worth* atau angka penjualan tahunannya melampaui perusahaan menengah. Entitas ini meliputi usaha patungan, badan usaha milik pemerintah, perusahaan swasta, dan perusahaan internasional yang menjalankan bisnis di Indonesia.

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008, kriteria yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2008):

**Tabel 2. 1.**  
**Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal Rp50 juta	Maksimal Rp300 juta
Usaha Kecil	>Rp50 juta – Rp500 juta	>Rp300 juta – Rp2,5 M
Usaha Menengah	>Rp10 juta – Rp10 M	Rp2,5 M – Rp50M
Usaha Besar	>Rp10 M	<Rp50 M

Badan Standarisasi Nasional mengklasifikasikan ukuran perusahaan menjadi tiga kategori, yakni (Bagaskara et al., 2021):

##### 1. Perusahaan Besar

Merupakan perusahaan yang mempunyai kekayaan bersih melebihi dari Rp10 Miliar yang mencakup properti dan tanah. Selain itu, perusahaan dikatakan besar jika dapat menghasilkan pendapatan melebihi dari Rp50 Miliar/tahun.

##### 2. Perusahaan Menengah

Yakni *corporate* yang mempunyai harta bersih Rp1 Miliar – Rp10 Miliar tidak terkecuali tanah serta bangunan. Selain itu, perusahaan jenis menengah mempunyai penjualan bersih bertambah besar dari Rp1 Milyar dan kurang dari Rp50 Miliar.

### 3. Perusahaan Kecil

*Corporate* yang mempunyai harta bersih maksimal Rp200 juta selain tanah serta properti serta mempunyai total pendapatan minimal Rp1 Miliar/tahun.

#### 2.2.5.3. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Indikator yang dapat digunakan peneliti guna mengukur ukuran perusahaan yakni menggunakan proksi *size* (Mariani & Suryani, 2021). Perusahaan akan lebih mudah mendapatkan dana untuk mencapai tujuan mereka jika memiliki ukuran yang lebih besar. Pengukuran *size* dalam penelitian ini berorientasi pada pengukuran yang telah dilaksanakan oleh Putra et al., (2019), Aulia & Mahpudin (2020), Mariani & Suryani (2021), Hitijahubessy et al., (2022), dan Nursanti et al., (2023). Untuk menghitung *size*, berikut adalah rumus yang digunakan:

$$LN = \text{Total Aset}$$

### 2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2.  
Penelitian Terdahulu

No.	Judul & Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	<b>Judul:</b> Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance <b>Peneliti:</b> Putra et al., (2019)	X1 : Profitabilitas X2 : Ukuran Perusahaan Y : <i>Tax Avoidance</i>	Analisis regresi data panel	Pengungkapan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	<b>Judul:</b> Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap <i>Tax Avoidance</i> <b>Peneliti:</b> Ariska et al., (2020)	X1 : <i>Leverage</i> X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Profitabilitas Y : <i>Tax Avoidance</i>	Regresi linear berganda	Pengungkapan <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
3.	<b>Judul:</b> <i>The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance</i> <b>Peneliti:</b> Kalbuana et al., (2020)	X1 : <i>Capital Intensity</i> X2 : Ukuran Perusahaan X3 : <i>Leverage</i> Y : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Multiple Regression Analysis</i> (MRA)	Pengungkapan <i>capital intensity</i> , <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
4.	<b>Judul:</b> <i>Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance</i>	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Ukuran Perusahaan Y : <i>Tax Avoidance</i>	Regresi linear berganda	Pengungkapan profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap

No.	Judul & Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<b>Peneliti:</b> Aulia & Mahpudin (2020)			<i>tax avoidance.</i>
5.	<b>Judul:</b> Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas terhadap <i>Tax Avoidance</i> <b>Peneliti:</b> Gultom (2021)	<b>Variabel Independen:</b> X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Likuiditas Y : <i>Tax Avoidance</i>	Regresi linear berganda	Pengungkapan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>leverage</i> dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
6.	<b>Judul:</b> Faktor yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol <b>Peneliti:</b> Mariani & Suryani (2021)	<b>Variabel Independen:</b> X1 : Likuiditas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Intensitas Aset Tetap X4 : Pertumbuhan Penjualan Y : <i>Tax Avoidance</i>	Regresi linear berganda	Pengungkapan <i>leverage</i> dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan likuiditas dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
7.	<b>Judul:</b> <i>The Effect of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance</i> <b>Peneliti:</b> Widyastuti et al., (2022)	X1 : <i>Leverage</i> X2 : Profitabilitas X3 : <i>Capital Intensity</i> X4 : <i>Corporate Governance</i> Y : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Multiple Linear Regression</i>	Pengungkapan profitabilitas, <i>leverage</i> , <i>capital intensity</i> , dan <i>corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
8.	<b>Judul:</b> <i>Profitability, Leverage, and Tax Avoidance</i>	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> Y : <i>Tax Avoidance</i>		Pengungkapan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap



No.	Judul & Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<b>Peneliti:</b> Rakhmawati & Restuti (2022)			<i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
9.	<b>Judul:</b> Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> <b>Peneliti:</b> Hitijahubessy et al., (2022)	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Ukuran Perusahaan Y : <i>Tax Avoidance</i>	Regresi data panel	Pengungkapan profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
10.	<b>Judul:</b> <i>Effects of Profitability, Leverage, and Firm Size on Tax Avoidance</i> <b>Peneliti:</b> Kurniawati & Prasetyo (2023)	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Ukuran Perusahaan Y : <i>Tax Avoidance</i>	Regresi data panel	Pengungkapan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
11.	<b>Judul:</b> Pengaruh Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak <b>Peneliti:</b> 9i	X1 : Profitabilitas X2 : Ukuran Perusahaan Y : Penghindaran Pajak	Regresi data panel	Pengungkapan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
12.	<b>Judul:</b> Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : <i>Leverage</i> X3 : Profitabilitas	Regresi linear berganda	Pengungkapan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh

No.	Judul & Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> <b>Peneliti:</b> Nursanti et al., (2023)	Y : <i>Tax Avoidance</i>		signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .



## 2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Menurut Sekaran & Bougie (2018), hipotesis adalah pernyataan yang dapat diuji dari hubungan antar variabel. Ini disebut sementara karena pernyataan yang diberikan tidak didasarkan pada hasil pengujian, tetapi pada teori yang relevan. Berdasarkan tinjauan teori, kerangka konseptual, serta beberapa penelitian terdahulu yang telah melaksanakan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* oleh karena itu, dibuat hipotesis sebagai berikut:

### 2.4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Hitijahubessy et al., (2022), profitabilitas ialah rasio yakni diterapkan sebagai menghitung kemahiran *corporate* pada penghasilan laba dengan rentang waktu yang telah disesuaikan. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi akan menghasilkan beban pajak terutang yang tinggi sehingga manajemen perusahaan berusaha untuk mengurangi pengeluaran untuk membayar pajak salah satunya dengan cara *tax avoidance*. Kondisi ini akan menunjukkan kepada investor bahwa tindakan manajemen yang lebih mementingkan kepentingan pribadi tentunya akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa konflik keagenan terjadi karena perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* yang mengakibatkan konflik keagenan sehingga berpengaruh pada penghindaran pajak. Perusahaan melakukan lebih banyak upaya untuk menghindari pajak seiring dengan nilai profitabilitasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ariska et al., (2020), Gultom (2021), Hitijahubessy et al., (2022), Kurniawati & Prasetyo (2023), dan

Hadiwibowo et al., (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance***

#### **2.4.2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

Menurut Setiawan & Gultom (2022), *leverage* ialah rasio yang dipakai untuk menghitung seberapa besar aset perusahaan didanai dengan liabilitas. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi dapat menyebabkan beban bunga, yang pasti akan mengurangi beban pajak mereka. Ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan memperoleh intensif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sesuai ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008. Selain itu, suatu badan usaha dengan tingkat *leverage* yang cenderung tinggi akan menggunakan dana operasional untuk melunasi beban bunga yang tinggi sehingga dapat mengurangi keuntungan suatu perusahaan. Dengan nilai *leverage* yang lebih besar, perusahaan dapat menghindari pajak dengan lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana et al., (2020), Aulia & Mahpudin (2020), Widyastuti et al., (2022), Rakhmawati & Restuti (2022), dan Hitijahubessy et al., (2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance***

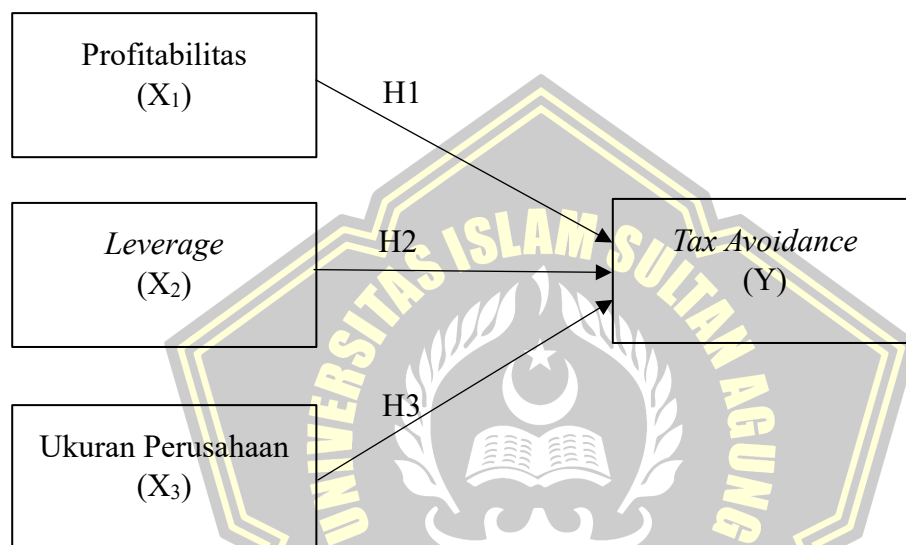
#### **2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Ukuran perusahaan (*size*) ialah salah satu indikator yang dipakai untuk menunjukkan kekuatan *financial* suatu perusahaan. Menurut Aulia & Mahpudin (2020), ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yakni mampu dijelaskan pada total aset. Ukuran perusahaan bisa menjadi bahan pertimbangan sebagai mendapatkan pendanaan dari bursa efek. Perusahaan skala besar cenderung menghasilkan laba yang tinggi. Oleh karena itu, manajemen berusaha untuk mengurangi pengeluaran untuk membayar pajak salah satunya dengan cara *tax avoidance* (Hadiwibowo et al., 2023). Kondisi ini akan menunjukkan kepada investor bahwa tindakan manajemen yang lebih mementingkan kepentingan pribadi tentunya akan menurunkan nilai perusahaan. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan berkorelasi positif dengan ukurannya. Penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2019), Aulia & Mahpudin (2020), Mariani & Suryani (2021), Hitijahubessy et al., (2022), dan Nursanti et al., (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance***

## 2.5. Kerangka Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kerangka penelitian yang dapat disajikan berdasarkan uraian tersebut, yakni:



Gambar 2. 1  
Kerangka Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Studi ini bersifat kuantitatif. Sugiyono (2019) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metodologi penelitian berbasis positivis yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengamatan populasi atau sampel tertentu, penggunaan instrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik. Hasil ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, yang dipublikasikan oleh mereka melalui situs web resmi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan dari kelompok individu, peristiwa, atau objek menarik yang ingin dipelajari oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2018). Populasi penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023. Perusahaan manufaktur dipilih dengan pertimbangan data yang diperoleh bersifat homogen guna mencirikan kekhususan hasil pada satu jenis perusahaan.

##### **3.2.2. Sampel**

Bagian populasi atau kelompok kecil disebut sampel (Sekaran & Bougie, 2018). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang memilih

sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan *annual report* dari tahun 2019 hingga 2023.
3. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang mengalami kerugian antara tahun 2019 hingga 2023.
4. Perusahaan yakni menerapkan mata uang Rupiah, supaya karakteristik pengukuran nilai yang sama.

### **3.3. Sumber dan Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder (*secondary data*) yakni data yang mengacu pada sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran & Bougie, 2018). Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari *website* resmi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman atau dari Bursa Efek Indonesia.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode dokumentasi diperuntukkan guna mengumpulkan data penelitian ini. Metode dokumentasi adalah teknik yang mengumpulkan data yang sudah tersedia pada sumber-sumber yakni muncul sesuai pada objek penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini diterapkan pada cara akumulasi pada catatan tahunan perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia atau di *website* resmi perusahaan manufaktur subsektor makanan juga minuman.



### 3.5. Variabel dan Indikator

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian meliputi seluruh variabel yang telah disesuaikan pada peneliti sebagaimana ditelaah kemudian diterima keterangan mengenai peristiwa tersebut yang akhirnya ditarik kesimpulannya. Pada temuan ini, peneliti akan melakukan analisis untuk menguji pengaruh antar variabel. Dalam penelitian ini, menggunakan variabel berikut :

#### 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menggerakkan variabel dependen. Variabel independen juga dikenal sebagai variabel bebas. Profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan adalah variabel independen dalam penelitian ini.

#### 2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam kasus ini, *tax avoidance* adalah variabel dependen.

#### 3.5.1. Definisi Operasional Variabel

##### 1. Profitabilitas

Menurut Hitijahubessy et al., (2022), profitabilitas ialah rasio yakni diterapkan sebagaimana menghitung kemahiran *corporate* pada penghasilan laba dalam rentang waktu yang telah disesuaikan.

##### 2. *Leverage*

Menurut Setiawan & Gultom (2022), *leverage* ialah rasio yang dipakai untuk menghitung besaran aset perusahaan didanai dengan liabilitas.

### 3. Ukuran Perusahaan

Menurut Aulia & Mahpudin (2020), besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total asetnya dikenal sebagai skala perusahaan.

### 4. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Akbar et al., (2022) *tax avoidance* adalah teknik perencanaan pajak yang diperbolehkan untuk meminimalisir pembayaran pajak penghasilan.

#### 3.5.2. Indikator Pengukuran Variabel

Tabel 3. 1.  
Indikator Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Profitabilitas ( $X_1$ )	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$	Rasio
2.	<i>Leverage</i> ( $X_2$ )	$DER = \frac{Total Liabilitas}{Total Ekuitas}$	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )	$LN = Total Aset$	Rasio
4.	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$CETR = \frac{Pembayaran Pajak}{Laba Sebelum Pajak}$	Rasio

#### 3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), analisis data adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang mencakup proses penyusunan dan pengelolaan data dengan tujuan menelaah data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, *software* program IBM *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 digunakan sebagai alat bantu. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mengolah dan menganalisis data. Analisis data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### 3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat diterima untuk umum atau generalisasi. Nilai *minimum*, *maximum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel yang diamati dalam penelitian ini digambarkan melalui analisis deskriptif.

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Persyaratan statistik untuk analisis regresi adalah pengujian ini untuk menentukan apakah data terdistribusi normal. Menurut Ghozali (2021), untuk mengetahui ketepatan model prediksi, asumsi klasik seperti, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, serta normalitas harus diuji.

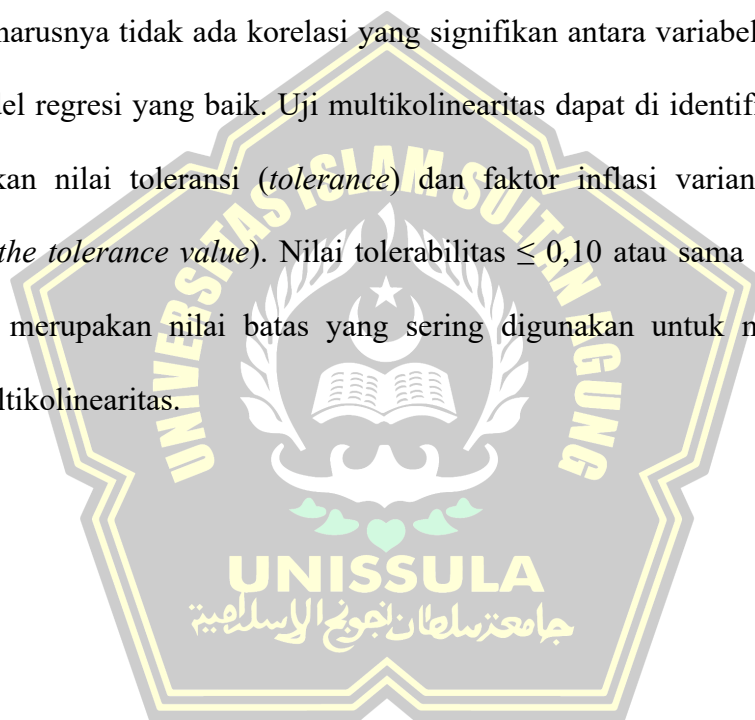
#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas memiliki tujuan untuk menentukan apakah model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Nilai residual yang terdistribusi normal adalah ciri model regresi yang baik. Metode Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini. Kriteria yang dipakai pada pengujian ini yaitu dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang diperoleh dari tingkat alpha yang digunakan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dimana kriteria penilaian uji ini yaitu:

- a. Jika signifikansi hasil perhitungan data *Asymp. Sig(2-tailed)*  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi hasil perhitungan data *Asymp. Sig(2-tailed)*  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

### 3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Seharusnya tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Uji multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai toleransi (*tolerance*) dan faktor inflasi varians (VIF- *the inverse of the tolerance value*). Nilai tolerabilitas  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  merupakan nilai batas yang sering digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas.



Kriteria penilaian uji ini yaitu:

- a. Apabila nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai *VIF*  $\geq 10$ , maka terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai *VIF*  $\leq 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya dalam model regresi. Pada penelitian ini, uji *Durbin-Watson* (DW) digunakan untuk melihat adanya autokorelasi. Kriteria penilaian uji ini yaitu:

**Tabel 3. 2..**  
**Kriteria Autokorelasi Durbin Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-dU \leq d \leq dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4-dU$

Keterangan:  $d$ : Durbin Watson,  $dU$ : Durbin Watson *upper*,  $dL$ : Durbin Watson *lower* (Ghozali, 2021)

### 3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan *variance* dalam model regresi antara residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Homoskedastisitas terjadi ketika tidak ada perbedaan residual antara dua observasi. Sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi ketika variasi residual dari observasi satu ke observasi yang lain berbeda.

Model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas merupakan regresi yang baik. Uji *White* digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Uji ini dilakukan dengan meregres residual kuadrat ( $U^2t$ ) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen (Ghozali, 2021). Jika nilai *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Model analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk memeriksa hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Tax Avoidance*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi variabel independen

X<sub>1</sub> : Profitabilitas

X<sub>2</sub> : *Leverage*

X<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan

e : *error*

### 3.6.4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kelayakan model (Uji F), dan uji signifikansi parameter individual (Uji t).

#### 3.6.4.1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2021), uji F memeriksa validitas model regresi untuk menentukan apakah semua variabel independen memengaruhi variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji ini dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria penilaian uji ini yaitu:

- a. Nilai signifikansi  $F < 0,05$ , menunjukkan bahwa setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- b. Nilai signifikansi  $F > 0,05$ , menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

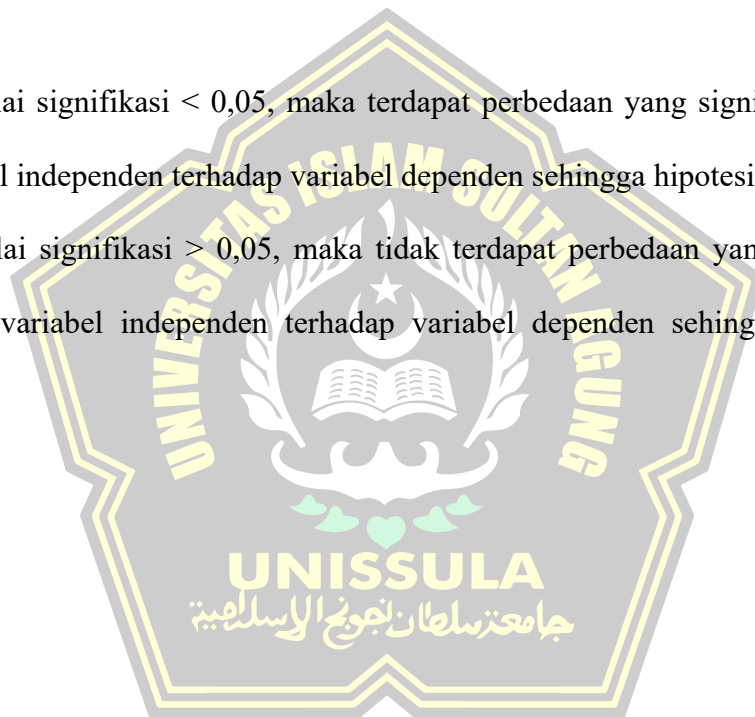
#### 3.6.4.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2021), tujuan dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk menentukan seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai berkisar antara angka nol dan satu. Jika nilai *adjusted*  $R^2$  semakin mendekati angka satu, variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

### 3.6.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021), uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi secara individual atau parsial terhadap penjelasan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis atau dugaan sementara yang ada dalam penelitian ini. Pengambilan keputusan dalam uji ini dengan tingkat signifikansi antara 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria penilaian uji ini yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ditolak.





## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Data Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melakukan investigasi empiris tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Laporan tahunan Bursa Efek Indonesia dari situs web resmi perusahaan manufaktur makanan dan minuman adalah sumber data penelitian ini. Dalam studi ini, pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan pengambilan sampel berdasarkan persyaratan tertentu. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam Tabel 4.1. berikut ini:

**Tabel 4.1.**  
**Ringkasan Prosedur Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	30
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> selama periode 2019-2023	(6)
3	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2019-2023	(8)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah, agar kriteria pengukuran nilai dengan mata uang yang sama	0
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>16</b>
<b>Jumlah Data Observasi</b>		<b>80</b>

Sumber: Hasil Olah Data, 2024.

Berdasarkan Tabel 4.1. di atas, diperoleh sampel penelitian perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 sebanyak 30 perusahaan. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) sebanyak 6 perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian sebanyak 8 perusahaan. Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah sebanyak 0 perusahaan. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh sampel penelitian sebanyak 16 selama lima periode kemudian total data observasi yakni diterapkan ialah 80 data. Beserta ini ialah daftar sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023:

**Tabel 4. 2.**  
**Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Mei 2017
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
8	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	28 September 2012
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	08 September 1993
10	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
11	TBLA	PT Tunas Baru Lampung	14 Februari 2000
12	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	02 Juli 1990
13	BUDI	Budi Strach & Sswseetener Tbk	08 Mei 1995
14	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	22 Januari 2020
15	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
16	MYOR	Mayoraa Indah Tbk	04 Juli 1990

Sumber: [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net)

## 4.2. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Deskripsi data, pengujian hipotesis, pengujian kualitas data, serta pembahasan merupakan hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti atas penelitian. Penelitian ini menggunakan alat bantu yakni program IBM Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25. Hasil analisis akan dicantumkan pada poin selanjutnya.

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki kemampuan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau penjelasan tentang data yang terkumpul (Ghozali, 2021). Nilai *maximum*, *minimum*, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari setiap variabel merupakan beberapa contoh atau faktor dari statistik deskriptif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, serta ukuran perusahaan. Penghindaran pajak sebagai variabel dependennya. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada pada Tabel 4.3.

**Tabel 4. 3.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profiiabilitas	80	.001	.222	.08618	.051281
Leverage	80	.109	5.273	.76702	.751738
UkuranPerusahaan	80	27.375	32.860	29.31687	1.514499
TaxAvoidance	80	.062	2.295	.26395	.328377
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Hasil Olah Data, 2024.

Penjelasan dari Tabel 4.3 diatas adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki nilai terendah (*minimum*) 0,001, nilai tertinggi (*maximum*) 0,222, nilai rata-rata (*mean*) 0,08618, serta nilai standar deviasi

0,051281. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak homogen atau data profitabilitas dalam penelitian ini cenderung berbeda atau bervariasi.

2. *Leverage* mempunyai nilai terendah (*minimum*) 0,109, nilai tertinggi (*maximum*) 5,273, nilai rata-rata (*mean*) 0,76702, serta nilai standar deviasi 0,751738. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bersifat tidak homogen atau heterogen dapat disimpulkan bahwa data *leverage* dalam penelitian ini cenderung variatif.
3. Ukuran perusahaan mempunyai nilai terendah (*minimum*) 0,001, nilai tertinggi (*maximum*) 27,375 nilai rata-rata (*mean*) 29,31687, serta nilai standar deviasi 1,514499. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata (*mean*). Oleh karena itu, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini bersifat homogen atau dapat disimpulkan bahwa data ukuran perusahaan dalam penelitian ini cenderung tidak bervariasi.
4. *Tax avoidance* memiliki nilai terendah (*minimum*) 0,062, nilai tertinggi (*maximum*) 2,295, nilai rata-rata (*mean*) 0,26395, serta nilai standar deviasi 0,328377. Angka tersebut membuktikan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata-rata (*mean*). Oleh karena itu, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini bersifat tidak homogen atau dapat disimpulkan bahwa data *tax avoidance* dalam penelitian ini lebih bervariasi.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan untuk menguji serta memahami ketepatan model regresi yang digunakan untuk penelitian ini (Ghozali, 2021). Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

##### 4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan cara uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. 4.

#### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39326899
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.073
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olah Data, 2024.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* sebesar 0,174. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,174 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

#### 4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Dengan kata lain, model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2021). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.5. sebagai berikut:

**Tabel 4. 5.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	LN X1	.871 1.148
	LN X2	.725 1.380
	LN X3	.817 1.224

a. Dependent Variable: LN Y

Sumber: Hasil Olah Data, 2024.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diperoleh nilai *tolerance* variabel profitabilitas 0,871, *leverage* 0,725, dan ukuran perusahaan 0,817. Selain itu, diperoleh nilai VIF variabel profitabilitas 1,148, *leverage* 1,380, dan ukuran perusahaan 1,224. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas, variabel independen memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ .

#### 4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya dalam model regresi (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini, *Durbin-Watson* (DW) digunakan untuk menjalankan uji autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.6. sebagai berikut:

Tabel 4. 6.

#### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.661 <sup>a</sup>	.437	.414	.40096	2.215

a. Predictors: (Constant), LN X3, LN X1, LN X2  
 b. Dependent Variable: LN Y

Sumber: Hasil Olah Data, 2024.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,215. Berdasarkan pada tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi 0,05, jumlah data ( $n$ ) adalah 80, dan jumlah variabel independen ( $k$ ) adalah 3 maka diperoleh nilai  $dU$  sebesar 1,715 dan nilai  $dL$  sebesar 1,560. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, tidak ada gejala autokorelasi. Ini karena nilai  $dU < d < 4 - dU$  atau  $(1,715 < 2,215 < 2,285)$ .

#### 4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan *variance* dalam model regresi antara residual satu observasi ke observasi yang lain. Homoskedastisitas terjadi ketika variasi residual dari satu

observasi ke observasi yang lain tetap, dan heteroskedastisitas terjadi ketika variasi tetap (Ghozali, 2021). Dalam model regresi yang baik, tidak ada homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan Uji *White*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.7. sebagai berikut:

**Tabel 4. 7.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 <sup>a</sup>	.355	.272	.39367

a. Predictors: (Constant), X3X2, X3\_KUADRAT, X3X1, X2X1, X2\_KUADRAT, X1\_KUADRAT, Profitabilitas, UkuranPerusahaan, Leverage

Sumber: Hasil Olah Data, 2024.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,355. Data tersebut digunakan untuk menghitung *chi square hitung* menggunakan rumus ( $n \times R \text{ Square}$ ) dimana  $n = 80$  dan  $R \text{ Square} = 0,355$  sehingga diperoleh hasil sebesar ( $240 \times 0,426 = 28,40$ ). Kemudian, data tersebut juga digunakan untuk menghitung *chi square tabel* menggunakan rumus ( $df = n - 1$ ) sehingga diperoleh hasil sebesar 101,879. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini karena *Chi Square Hitung* < *Chi Square Tabel* atau ( $28,40 < 101,879$ ).

#### 4.2.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana satu atau beberapa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen (Ghozali, 2021). Dimana uji ini juga digunakan untuk menentukan apakah ukuran



perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Tabel 4.8 menampilkan hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4. 8.**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-7.846	3.370		-2.328	.023
	LN X1	-.382	.050	-.706	-7.653	.000
	LN X2	-.178	.063	-.288	-2.849	.006
	LN X3	1.523	.987	.147	1.544	.127

a. Dependent Variable: LN Y

Sumber: Hasil Olah Data, 2024.

$$Y = -7,846 - 0,382X_1 - 0,178X_2 + 1,523X_3$$

1. Nilai konstanta regresi sebesar -7,846 menjelaskan bahwa apabila variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan bernilai 0 maka *tax avoidance* menurun sebesar 7,846.
2. Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,382 yang berarti memiliki arah negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap penurunan profitabilitas sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan *tax avoidance* menurun sebesar 0,382 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar -0,178 yang berarti memiliki arah negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap penurunan *leverage* sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan *tax avoidance* menurun sebesar 0,178 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 1,523 yang berarti memiliki arah positif terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan *tax avoidance* meningkat sebesar 1,523 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

#### 4.2.4. Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang dicantumkan dalam model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*, secara simultan. Hasil uji kelayakan model (Uji F) penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.9. sebagai berikut:

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.465	3	3.155	19.625	.000 <sup>b</sup>
	Residual	12.218	76	.161		
	Total	21.683	79			

a. Dependent Variable: LN Y

b. Predictors: (Constant), LN X3, LN X1, LN X2

Sumber: Hasil Olah Data, 2024.

Berdasarkan hasil uji F di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi *tax avoidance*. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

#### 4.2.4.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen mampu untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara angka nol dan satu. Jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* semakin mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Tabel 4.10. menunjukkan hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4. 10.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 <sup>a</sup>	.437	.414	.40096
a. Predictors: (Constant), LN X3, LN X1, LN X2				
b. Dependent Variable: LN Y				

Sumber: Hasil Olah Data, 2024.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas diketahui nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0,414 atau sebesar 41,4%. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 41,4%. Faktor tambahan yang tidak diteliti dalam penelitian ini juga mempengaruhi sebagian besar variabel sebesar 58,6%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen untuk memberikan penjelasan tentang variabel dependen terbatas.

#### 4.2.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara individual atau parsial

(Ghozali, 2021). Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.11. sebagai berikut:

**Tabel 4. 11.**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-7.846	3.370		-2.328	.023
	LN X1	-.382	.050	-.706	-7.653	.000
	LN X2	-.178	.063	-.288	-2.849	.006
	LN X3	1.523	.987	.147	1.544	.127

a. Dependent Variable: LN Y

Sumber: Hasil Olah Data, 2024.

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji t pada variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada tingkat signifikansi 5% sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

2. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji t pada variabel *leverage* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006. Dengan demikian *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada tingkat signifikansi 5% sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,127. Dengan demikian ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

#### 4.2.5. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.2.5.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Tabel 4.11. hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada tingkat signifikansi 5% sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Kemampuan badan usaha untuk menghasilkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu dikenal sebagai profitabilitas. Profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi. Jumlah penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sebanding dengan profitabilitasnya. Hal ini adalah hasil dari manajemen aset perusahaan yang baik, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan berbagai keringanan pajak dan insentif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dianggap melakukan *tax avoidance*. Dalam hal ini, perusahaan akan tetap mempertahankan labanya pada level tertentu untuk memberikan sinyal positif (*good news*) bagi para investor sehingga terdorong untuk melakukan investasi di perusahaan. Oleh karena itu, untuk menjaga laba yang dibayarkan agar tetap stabil, manajemen termotivasi untuk menghindari pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ariska et al., (2020), Gultom (2021), Hitijahubessy et al., (2022), Kurniawati & Prasetyo (2023), dan Hadiwibowo et al., (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

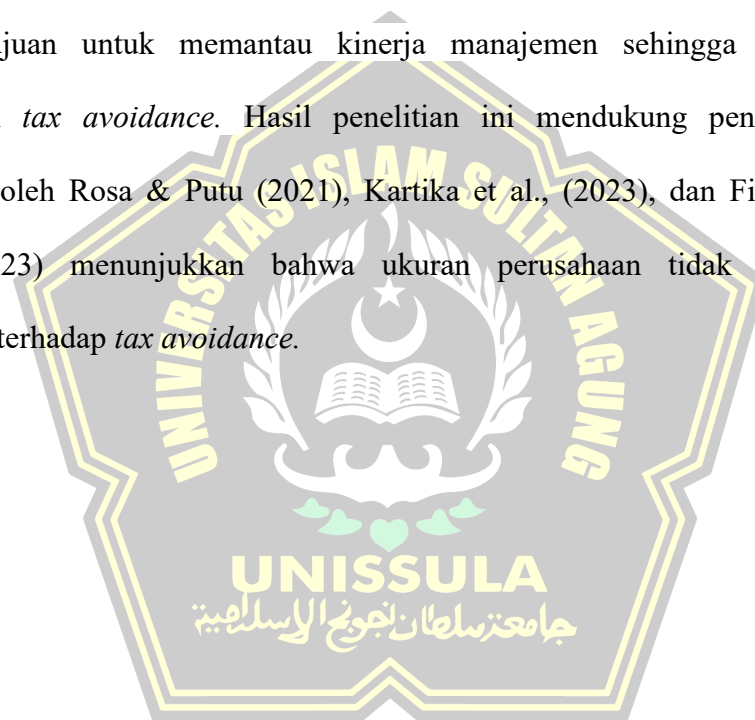
#### 4.2.5.2. Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Tabel 4.11. hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada tingkat signifikansi 5% sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. *Leverage* adalah jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan yang tercermin pada akhir periode pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, memiliki proporsi lebih banyak hutang daripada asetnya, yang berarti hutang perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya pada tanggal jatuh tempo karena mereka menghadapi masalah keuangan. Semakin tinggi *leverage* oleh sebab itu bertambah tinggi praktik penghindaran pajak yakni diterapkan. Peristiwa ini disebabkan oleh keinginan manajemen untuk menerapkan penghindaran pajak dengan tujuan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar atau dengan kata lain ini adalah strategi untuk melaksanakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana et al., (2020), Aulia & Mahpudin (2020), Widyastuti et al., (2022), Rakhmawati & Restuti (2022), dan Hitijahubessy et al., (2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

#### 4.2.5.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Tabel 4.11. hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Ukuran perusahaan (*size*) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menunjukkan kekuatan *financial* perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan bisa sebagai bahan pemikiran sebagaimana mendapatkan pendanaan

dari bursa efek. Temuan ini yakni mengindikasikan jika investor mungkin tidak hanya menilai perusahaan berdasarkan ukuran perusahaan. Hal ini disebabkan karena Perusahaan dengan skala yang besar cenderung menjadi perhatian pemerintah (regulator) yang menjadikan perusahaan menerapkan sumber daya yakni dimiliki sebagai melakukan perencanaan pajak yakni baik dan mentaati aturan perpajakan yang berlaku. Kondisi tersebut selaras dengan teori keagenan yang menunjukkan bahwa *stakeholder* mengeluarkan biaya atau *agency cost* dengan tujuan untuk memantau kinerja manajemen sehingga tidak dapat melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rosa & Putu (2021), Kartika et al., (2023), dan Firmansyah & Bahri (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan, kesimpulan dibuat sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel *leverage* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Variabel ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### 5.2. Impikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, implikasi penelitian secara teoritis dan praktis dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis
  - a. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengamatan dengan memperluas objek penelitian untuk mencakup perusahaan yang memproduksi produk makanan dan minuman saja akan tetapi pada jenis perusahaan lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.



- b. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang akan datang dapat menambahkan periode atau tahun pengamatan sehingga hasil penelitian yang didapatkan akan lebih komprehensif.

## 2. Implikasi Praktis

### a. Bagi Investor

investor dan calon investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan saat investor membuat keputusan investasi bagi perusahaan. Investor diharapkan tidak hanya menilai sebuah perusahaan dari laporan keuangan saja, namun perlu mengetahui perkembangan dari faktor-faktor fundamental serta melihat kinerja perusahaan dari aspek perpajakan.

### b. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* baik dari faktor internal dan eksternal sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta memperbaiki kinerja perusahaan.

## 5.3. Keterbatasan Penelitian

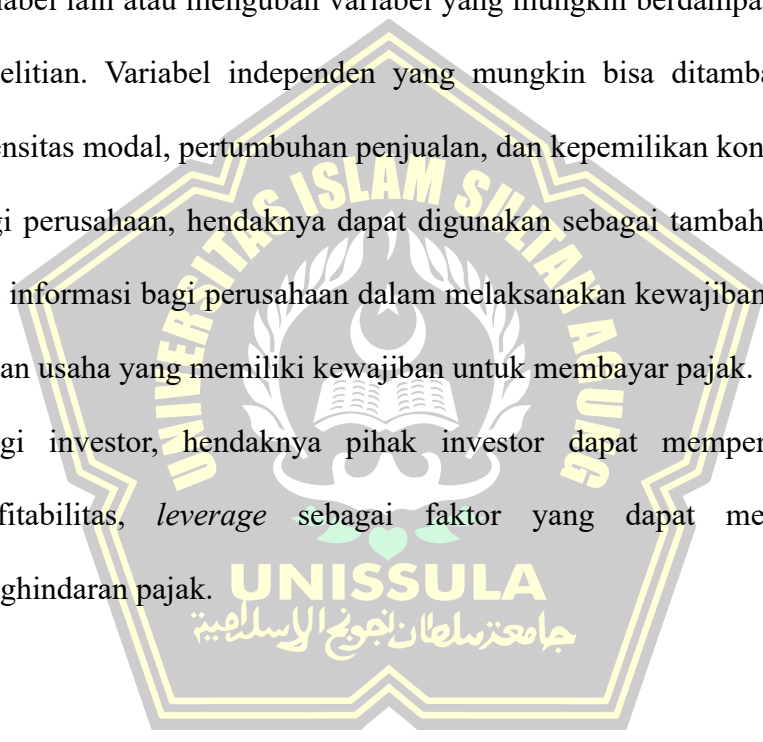
Berdasarkan analisis data, pengujian, dan interpretasi hasil, variabel dependen penelitian ini hanya memiliki variabilitas 0,414 sebagai variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 41,4% dan faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini mempengaruhi sisanya

sebesar 58,6%. Dengan demikian, kemampuan variabel independen terbatas untuk menjelaskan variabel dependen.

#### 5.4. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah dilaksanakan, saran-saran yang dapat peneliti informasikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi para akademisi, untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain atau mengubah variabel yang mungkin berdampak pada hasil penelitian. Variabel independen yang mungkin bisa ditambahkan yaitu intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan konstitusional.
2. Bagi perusahaan, hendaknya dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan informasi bagi perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya sebagai badan usaha yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak.
3. Bagi investor, hendaknya pihak investor dapat mempertimbangkan profitabilitas, *leverage* sebagai faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, F., Uzliawat, L., & Ayu Noorida S. (2022). The Effect Of Leverage, Capital Intensity, And Sales Growth On Tax Avoidance With Independent Commissioners As Moderating Variables (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2020). *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(2), 337–348. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i2.441>
- Agustinus, M. (2020). *Laporan Keuangan Kinclong Tapi Saham Indofood Group Anjlok, Kenapa?* Kumparanbisnis. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/laporan-keuangan-kinclong-tapi-saham-indofood-group-anjlok-kenapa-1tUkpIPna8K>
- Akbar, M., Rinaldi, M., & Eka Prasetya, S. (2022). Pengaruh Pajak Tangguhan, Transfer Pricing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stim Sukma Medan*, 644–657. <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/senashtek>
- Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 180–191.
- Apsari, A. A. A. N. C., & Supadmi, N. L. (2018). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, dan Capital Intensity pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1481. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p25>
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance. *Akuntabel*, 17(2), 289–300.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability , leverage , firm size and managerial ownership on firm value. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Carolina, M. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Budget*, 5(1), 84–99.

- Firmansyah, M. Y., & Bahri, S. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(3), 430–439. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.53401>
- Ghozali, I. (2021a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Ber*, 4(2), 239–253.
- Hadiwibowo, I., Maeti, M., Azis, M. T., & Jufri, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 15–27. <https://doi.org/10.37932/ja.v12i1.758>
- Hitijahubessy, W. I., Sulistiyowati, & Rusli, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(02), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.676>
- Kalbuana, N., Solihin, Saptono, Yohana, & Yanti, D. R. (2020). The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 272–278. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1330>
- Kartika, S. E., Puspitasari, W., & Khoriah, D. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Analisa Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, Vol.1, No.(2), 86–104. <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/1142/936>
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Ojk.Go.Id. <https://ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undang-Undang-Nomor-20-Tahun-2008-tentang-Usaha,-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>
- Kurniawati, F., & Prasetyo, T. U. (2023). Effects of Profitability, Leverage, and Firm Size on Tax Avoidance of F&B Companies Listed on IDX. *Cakrawala Bisnis*, 4(1), 11–20. <http://journal.stimykn.ac.id/index.php/cb>
- Manuel, D., Sandi, S., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba, Leverage Dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Tanggung Jawab

- Sosial Perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia*, 6(2S), 550–560. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2s.1832>
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi Terbaru*. CV Andi Offset.
- Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 235–244. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.497>
- Mubyarto, N. (2019). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kebijakan Deviden Sebagai Determinan Atas Nilai Perusahaan. *ILTIZAM Journal of Shariah Economic Research*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v3i2.506>
- Noviana, W. (2018). Strategi Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 3(2), 241–250. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/article/view/2286>
- Nursanti, F., Nurwanah, & Modding, B. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi (JASIN)*, 1(1), 388–396. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i4.907>
- Pohan, C. A. (2018). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, R. P., Suzan, L., & Kurnia. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. 6(2), 3500–3507.
- Putra, T. S. A. (2022). *Pajak untuk Pembangunan Nasional*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/14978/Pajak-untuk-Pembangunan-Nasional.html>
- Rakhmawati, I., & Restuti, D. P. (2022). Profitability, Leverage, dan Tax Avoidance Perusahaan Tambang di Indonesia. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(2), 164. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i2.17146>
- Rosa, D., & Putu, I. E. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 14(2), 1584–1615. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/16009/14016>
- Saragih, H. P. (2020). *Saham INDF & ICBP Ambles, Grup Salim Kehilangan Rp 9,46 T*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200212130714-17-137285/saham-indf-icbp-ambles-grup-salim-kehilangan-rp-946-t>

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2018). *Research Methods for Business*. Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Setiawan, T. L., & Gultom, J. B. (2022). Prosiding: Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/1333/759>
- Setiawati, R. A., & Ammar, M. (2022). Analisis Determinan Tax Avoidance Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 5(2), 92–105. <https://doi.org/10.15642/manova.v5i2.894>
- Subramanyam, K. R. dan J. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Buku 2*. Salemba Empat.
- Suciarti, C., Suryani, E., & Kurnia, K. (2020). The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 76. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.28624>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Wardoyo, D. U., Ramadhanti, A. D., & Annisa, D. U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), 388–396.
- Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). The Effect of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(1), 13–27. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v6i1.391>